**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Tentang Metode *Card Sort***
2. Pengertian Metode *Card Sort*.

Metode ditinjau dari segi etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Arab *yakni al- thariqah, al-manhaj, dan al-wasilah. Al-thariqah* yang berarti jalan, al-manhaj yang berarti system dan al-wasilah yang berarti mediator atau perantara.[[1]](#footnote-2) Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan.[[2]](#footnote-3) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.[[3]](#footnote-4)

Menurut Winarno Surakhmad dalam buku Suryosubroto menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murui-murid di sekolah. Jadi jelaslah bahwa metode pengajaran adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.[[4]](#footnote-5) Sehingga makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Sedangkan untuk menetapkan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor yang di antaranya adalah tujuan yang akan dicapai dan yang merupakan faktor utama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi metode yakni :[[5]](#footnote-6)

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi dengan berbagai keadaannya.
4. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

Metode pengajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula metode merupakan bagian yang integral dengan system pengajaran maka perrwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Hal ini berarti pula bahwa di dalam memilih metode yang akan dioprasikan dalam interaksi belajar mengajar, senantiasa dengan mempertimbangkan komponen sistem pengajaran yang lain.

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Karena, penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Jadi harus ada keserasian antara materi yang disampaikan dan metode yang digunakan oleh seorang guru. Apabila antara keduanya terdapat kesenjangan maka tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai. Dengan demikian metode menempati peranan yang penting dan sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Untuk itu para pendidik juga harus memperhatikan metode pengajaran yang akan digunakan. Banyak para ahli yang member batasan tentang pengertian metode *card sort* sebagai berikut :

* 1. Hisyam Zaini menjelaskan bahwa Metode *Card Sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.[[6]](#footnote-7)
  2. Ismail menjelaskan bahwa Metode *Card Sort* (Mensortir Kartu) merupakan suatu metode atau strategi yang memiliki tujuan untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok di dalam kelas.[[7]](#footnote-8)
  3. Menurut Silberman (2002) [strategi belajar aktif](http://www.ilmupengetahuan.net/strategi-belajar-aktif.html) tipe card sort adalah ”kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih”.[[8]](#footnote-9)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* adalah suatu metode atau strategi pembelajaran dengan memberikan masing-masing peserta didik dengan kartu indeks yang berisi informasi tentang materi pelajaran, kemudian meminta kepada siswa untuk mencari temannya yang mempunyai kartu dengan kategori yang sama.[[9]](#footnote-10)

1. Prosedur penerapan metode *card sort*

Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* antara lain :

* 1. Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
  2. Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
  3. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
  4. Seiring dengan persentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.[[10]](#footnote-11)

1. Tujuan Metode *Card Sort*

Adapun tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan metode *card sort* ini adalah untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok ( cooperative learning ) dalam belajar.[[11]](#footnote-12)

1. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Card Sort*
   * 1. Kelebihan Metode Pembelajaran *Card Sort*
        1. Guru lebih mudah menguasai kelas
        2. Metode mudah dilaksanakan
        3. Mudah mengorganisir kelas
        4. Dapat diikuti jumlah siswa yang banyak
        5. Mudah menyampaikannya
        6. Guru akan lebih mudah menerangkan dengan baik.[[12]](#footnote-13)
     2. Kelemahan Metode Pembelajaran *Card Sort*

Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatian padahal bukan sasaran tujuan yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula. Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan card sort ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari siswa.Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Kartu-kartu terus jangan diberi nomor urut, 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama, 3) Jangan member tanda “ kode “ apapun pada kartu-kartu tersebut, 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa bahasan dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa, 5) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa.[[13]](#footnote-14)

1. **Tinjauan Tentang Motivasi** 
   * 1. Pengertian Motivasi

Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata "motif" dapat diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari pendekatan kata "motif" tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan.[[14]](#footnote-15) Motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[[15]](#footnote-16) Banyak para ahli yang member batasan tentang pengertian motivasi sebagai berikut :

* Menurut Mc. Donald dalam bukunya Ngalim Purwanto, Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yng ditandai dengan munculnya “ feeling “ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[[16]](#footnote-17)
* Menurut Vroom dalam bukunya Ngalim Purwanto, Motivasi adalah suatu perubahan yang mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.[[17]](#footnote-18)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahawasanya, yang dikatakan motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[[18]](#footnote-19)

1. Macam- macam Motivasi

Berdasarkan pengertian diatas, motivasi dapat dibaggi menjadi dua macam,yaitu:[[19]](#footnote-20)

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari individu sendiri tanpa adanya dorongan dari luar, tetapi atas kemauannya sendiri. Misalnya, seorang siswa mau belajar, karena ia betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ktrampilan dan menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, ia rajin belajar.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi hyang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya, seorang siswa belajar, karena ia tahu bahwa besok pagi aka nada ujuian, sehingga ia mau belajar dengan tujuan agar mendapat nilai yang baik. Jadi motivasi ekstrinsik ini belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu melainkan ingin mendapatkan nilai yang baik atau mendapatkan hadiah.
3. Cara mendorong motivasi siswa.
   1. Kehangatan dan semangat, hendaknya guru memiliki sifat yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan siswa.
   2. Mengembangkan rasa ingin tahu, untuk membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri setiap siswa, guru dapat melakukan berrbagai kegiatan, antara lain memberikan cerita yang menimbulkan rasa penasaran dan bertanya.
   3. Mengemukakan ide yang bertentangan, ide yang bertentangan dapat dikemukakan oleh seorang guru yang disesuaikan dengan masing-masing kelas.
   4. Memperhatikan minat dan belajar peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang terjadi di daerah lingkungan atau adat istiadat.[[20]](#footnote-21)
4. Fungsi Motivasi Belajar

Dari uraian diatas, jelaslah kiranya bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Semakin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindakan/perbuatan seseorang. Adapun guna/fungsi motivasi sebagai berikut [[21]](#footnote-22):

1. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat baik/ bertindak yang artinya bahwa motif ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energy (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Motif menentukan arah perbuatan yang artinya bahwa perwujudan suatu tujuan cita-cita ,motivasi ini mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
3. Motif menyeleksi perbuatan kita yang artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakuukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.
4. Teori-Teori Motivasi Belajar

Dalam kaitannya dengan motivasi, suatu teori tentang kebutuhan manusia yang bersifat hierarkis dikemukakan Abraham Maslow sebagaimana dikutip E. Mulyasa yang mengelompokkan teori tentang kebutuhan manusia menjadi lima tingkat , yaitu:

Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), teri kebutuhan ini paling rendah tingkatannya dan memerlukan pemenuhan yang paling mendesak. Misalnya, kebutuhan makan, minum.

1. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), dalam kebutuhan tingkat kedua ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu ubtuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan linggkungannya. Misalnya, kebutuhan akan pakaian, tempat tinggal, dan perlindungan atas tindakan yang sewenang-wenang.
2. Kebutuhan kasih saying (*belongingness and love needs*), kebutuhan ini mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosianal dengan individu lain, baik dengan sesame jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di masyarakat. Misalnya, rasa disayangi, diterima, dan dibutuhkan oleh orang lain.
3. Kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*). Kebutuhan ini terdiri dari dua bagian. Pertama adalah penghormatan atau penghargaaan dari diri sendiri, dan kedua adalah penghargaan dari orang lain. Misalnya, hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan mendapat penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.
4. Kebutuhan aktualisasi diri (*need for self actualization*). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi dan akan muncul apabila kebutuhan yang ada di bawahnya sudah terpenuhi dengan baik. Misalnya, seseorang pemusik menciptakan komposisii music atau seorang ilmuan menemukan suatu teori yang berguna bagi kehidupan.[[22]](#footnote-23)
5. **Hasil Belajar** 
   * 1. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).[[23]](#footnote-24) Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisis yang saling bekerja sama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat difahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam kaitannya dengan belajar, Gagne mengemukakan pengertian belajar sebagaimana dikutip Ratna Wilis Dahar, Belajar adalah suatu proses dimana suatu organism berubah perilaknya sebagai akibat pengalaman.[[24]](#footnote-25)

Belajar akan dikatakan berhasil manakala seorang mamapu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, maka belajar yang seperti ini disebut “rote learning”. Kemudian jika yang dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri, maka disebut “overlearning”. Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada akhirnya harus diajukan pada upaya mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai adanya keluhuran budi dalam diri individu, keadilan dalam Negara, dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dan saleh dari setiap individunya.[[25]](#footnote-26)

Untuk mengungkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah, yaitu: (1) kognitif yaitu individu menggunakan kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan dan penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan , analisis, sintesis dan evaluasi. (2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan, dan kreatifitas.[[26]](#footnote-27) Hal ini bisa terlihat setelah membandingkan orang sebelum dan setelah belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar.[[27]](#footnote-28) Dalam kaitannya dengan hasil belajar, Robert Gagne memasukkan hasil belajar dalam lima kategori sebagaimana dikutip Sri Esti Wuryani Djiwandono, yaitu: (1) informasi verbal adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasan lisan maupun tulisan kepada orang lain. Siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik bersifat raktis maupun teoritis. Informasi verbal ini amat penting dalam pengajarann, terutama di sekolah dasar, (2). Kemahiran intelektual adalah kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri. Siswa belajar bagaimana mengubah pecahan menjadi decimal, bagaimana membuat kata kerja yang cocok denga subjek kalimat bagaimana mengubah symbol-simbol pada halaman buku ke dalam huruf yang sudah dikenal, (3). Pengaturan kegiatan kognitif adalah kemampuan yang dapat menyaluurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar ddan berpikir, (4) sikap adalah sikap tertentu seseorang terhadap suatu objek. Misalnya, siswa bersikap positif terhadap sekolah, karena sekolah berguna baginya. Sebaliknya dia bersikap negative terhadap pesta-pesta karena tidak ada gunanya, hanya membuang waktu dan uang saja, (5). Ketrampilan motorik adalah seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu. Misalnya, sopir mobil konsentrasinya tidak hanya pada kendaraannya, tetapi jugga pada arus lalu lintas di jalan.[[28]](#footnote-29)

* + 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

“Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu:”[[29]](#footnote-30)

* 1. Faktor Internal
     1. Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.

* + 1. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang menunjang keberhasilan belajar meliputi, intelegensi, kemauan, daya ingat, dan daya konsentrasi.

* 1. Faktor Eksternal
     1. Faktor kondisi Lingkungan Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menetukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesame anggota keluarga, tersediannya tempat dan peralatan belajar yang memadai, keadaan ekonomi keluarga cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anaknya.

* + 1. Faktor Lingkungan Sekolah

Salah satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsisten. Sedangkan kondisi lingkungan sekolah yang menunjang keberhasilan belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yeng memenuhi persyaratan bagi berlangsung proses belajar yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah

* + 1. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melakukan kursus-kursus tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah dan sebagainya

* + 1. Faktor Lingkungan

Yaitu berkaitan dengan bagaimana waktu untuk belajar serta mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baikna. Selain siswa menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik mereka juga bisa menggunakan waktu itu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*). Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau reaksi itu sangat perlu. Tujuannya agar tidak di hinggapi kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta merugikan.

1. **Tinjauan Tentang Hakikat Bahasa Arab**

Berikut ini salah satu dalil al-Qur’an yang menjelaskan tentang hakikat bahasa (*lughah, qaul, dan kalam*). Ayat berikut menjelaskan tentang bahasa,

Q.S. Al-Baqarah [2]: 30-31

Artinya :

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi’. Mereka berkata, ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’ Tuhan berfirman,’Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui’. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (denda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!’.” (Q.S. al-Baqarah[2]; 30-31).[[30]](#footnote-31)

1. Pengertian Bahasa

“Pendidikan, seperti halnya seperti lembaga-lembaga penting lainnya bagi umat manusia, seperti agama, hukum, politik, perdagangan, dan bisnis adalah produk dari bahasa dan bergantung pada bahasa. Hal ini karena pendidikan melibatkan komunikasi, interpretasi, analisis, sisntesis, internalisaai, dan aplikasi konsep-konsep, ide-ide sekaligus merefleksikan realitas, yang kesemuanya itu memerlukan peranan bahasa”[[31]](#footnote-32). Kata “*bahasa*” dalam bahasa Indonesia semakna atau sama dengan kata *Lughat* dalam bahasa Arab, *language* dalam bahasa Inggris, *langue* dalam bahasa Prancis, taal dalam bahasa Belanda, *spraceh* dalam bahasa Jerman, *kokugo* dalam bahasa Jepang, dan bahasa dalam bahasa Sansekerta. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat. Hingga kini, “bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian”.[[32]](#footnote-33) Berikut adalah beberapa pengertian “bahasa”, antara lain adalah:

1. “Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang lebih banyak dipahami sebagai sistem bunyi, kendati ada yang berbentuk simbol-simbol tertulis (bahasa tulis)”.[[33]](#footnote-34)
2. “Dalam buku strategi pembelajaran aktif, mendefinisikan bahasa adalah ucapan-ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka”.[[34]](#footnote-35)
3. “Bahasa adalah lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan”.[[35]](#footnote-36)
4. “Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang memiliki makna, dan makna adalah arti yang mengacu pada suatu fakta dan realita. Artinya, tidak akan terwujud suatu bahasa yang hanya merupakan serangkaian bunyi tidak bermakna. Karena bermakna itulah maka sistem simbol itu sendiri disebut bahasa”.[[36]](#footnote-37)

Dengan demikian bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka [[37]](#footnote-38). Yang berbentuk huruf hijaiyyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomuniksi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

1. Karakteristik Bahasa Arab

Setiap bahasa pasti memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun pada umumnya setiap bahasa juga memiliki kemiripan dengan bahasa lainnya. “Bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik yang cukup khas diantaranya adalah:

1. Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam.[[38]](#footnote-39)

Keragaman gaya bahasa Arab meliputi:

1. Ragam sosial adalah ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturannya. Sebagai contoh, ragam bahasa Arab yang digunakan oleh kalangan terpelajar tertentu berbeda dengan ragam bahasa yang dituturkan oleh orang awam.
2. Ragam geografis adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis penuturnya. Berkaitan dengan bahasa Arab, kita bisa mengenal berbagai dialek bahasa Arab yang bebeda antara satu daerah negara dengan yang lainnya.
3. Ragam idiolek berkaitan dengan karakteristik pribadi penutur bahasa Arab yang bersangkutan. Meskipun berasal dari wilayah geografis yang sama, penuturan bahasa Arab seseorang dengan orang lain tentu berbeda. Setiap penutur bahasa mempunyai kepribadian masing-masing yang salah satunya akan nampak dalam tindak berbahasanya.
4. Bahasa Arab dapat diekspresikan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Bloomfield salah seorang pendukung linguistik aliran structural, bahasa manusia yang paling utama adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan. Kenyataan ini didukungoleh fakta bahwa meskipun seseorang tidak bisa menulis, tetapi dia mau berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.
5. Bahasa Arab memiliki sistem dan aturannya yang spesifik. Artinya bahasa Arab memiliki karakteristik yang (a) sistemik, yakni tersusun dari elemen atau sub sistem tata bunyi (fonologi), tata kata (morfologi), sintaksis dan lain-lain; (b) sistematik, artinya bahasa Arab mempunyai aturan aturan yang khas, yang antara sub system bahsa saling melengkapi sesuai dengan fungsinya masing-masing; dan (c) komplit, artinya bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kosa kata yang lengkap untuk mengungkapkan segala karakteristik budaya penuturnya.
6. Bahasa Arab, sebagaimana juga dengan bahasa-bahasa lain, memiliki sifat yang arbitrary Artinya setiap bahasa bersifat manasuka baik dalam hubungan antara kosa kata dengan refrensinya maupun dalam hal aturan gramatikanya.[[39]](#footnote-40)
7. Bahasa Arab selalu berkembang, produktif dan kreatif.[[40]](#footnote-41) Karakteristik bahasa Arab, dan juga bahasa-bahasa yang lain, adalah sifatnya yang selalu berkembang, produktif dan kreatif. Seperti diketahui ragam bahasa Arab pada zaman Jahiliyah, Islam, abad pertengahan dan modern tentu berbeda-beda, yang menunjukkan dinamika perkembangan bahasa Arab itu sendiri. Pada sisi lain, akibat pergaulan atau interaksi dengan bahasa lain, bahasa Arab menunjukkan kreatifitasnya dalam hal menyerap kosa kata-kosa kata dari bahasa lain yang tidak terdapat dalam kosa kata asli dari bahasa Arab itu sendiri.
8. Bahasa Arab memiliki sistem bunyi yang khas.[[41]](#footnote-42) Sejak 15 abad yang lalu, bahasa Arab tetap konsisten dengan 29 bunyi yang disimbolkan dengan lambang bunyi yang berupa huruf hija’iyah.
9. Bahasa Arab mempunyai sistem tulisan yang khas.[[42]](#footnote-43) Di samping memiliki sistem bunyi yang khas, bahasa Arab juga mempunyai system tulisan yang khas pula, baik dalam arah tulisan, penulisan lambang bunyi atau huruf maupun dalam hal syakl atau harakat. Dalam hal arah tulisan, kita tahu bahwa tulisan bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri, sementara tulisan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lain dimulai dari kiri ke kanan. Oleh karena itu, seorang siswa Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Arab dia juga harus belajar mengubah kebiasaannya dalam hal menulis.
10. Bahasa Arab mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi[[43]](#footnote-44)Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang mempunyai system akar kata dalam morfologinya. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak mengenal system akar kata, tetapi hanya mengenal kata dasar dan kata jadian. Dengan system akar kata, sebuah kata tertentu bisa dilacak asal akar katanya. Dengan system akar kata pula, satu akar kata bisa diderivasikan menjadi ratusan kata yang baru. Bahasa Arab memiliki tata aturan yang berupa tashrif, dan istiqaq al-kalimat, yang sebagian besar bersifat qiyas atau analog.
11. Bahasa Arab memiliki system i’rab.[[44]](#footnote-45) I’rab adalah perubahan bunyi atau harakat akhir suatu kata yang diakibatkan karena kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat atau frase, atau karena adanya kata tugas (*al-‘awamil*) yang mendahuluinya. Kata yang sama bisa jadi bunyi atau harakat akhirnya berbeda-beda, karena menduduki posisi subjek atau predikat. Perubahan i’rab sangat mempengaruhi makna keseluruhan kalimat dalam bahasa Arab, karena sesungguhnya dengan i’rab itulah makna gramatikal suatu kalimat bisa ditentukan. Sementara, bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bunyi sebagaimana yang terjadi dalam bahasa Arab.
12. Bahasa Arab sangat menekankan konformitas antar unsurnya.[[45]](#footnote-46) Dalam bahasa Arab dikenal pembagian kata berdasarkan jenis kelamin dan jumlah bilangan. Ada pembedaan antara kosa kata yang termasuk kategori mudzakar dan kategori muannats, antara kosa kata yang bermakna tunggal dan jama’ dan lain sebagainya. Hal seperti ini tidak ditemukan dalam tata aturan gramatika bahasa Indonesia.
13. Bahasa Arab memiliki makna majazi yang sangat kaya[[46]](#footnote-47). Majaz atau gaya bahasa merupakan ciri khas yang sangat menonjol dalam kesusasteraan bahasa Arab. Dalam mengemukakan gagasannya, para sastrawan atau penulis Arab sering menggunakan berbagai gaya bahasa yang tentunya membutuhkan keseriusan sendiri untuk bisa memahami maknanya yang dimaksudkan. Seringkali, para penulis Arab juga mengutip atau membuat syair-syair bahasa Arab yang mungkin sangat susah untuk dicarikan padanan katanya yang tepat dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, siswa Indonesia membutuhkan *sense of* *language* yang tinggi untuk bisa memahami berbagai jenis sastra Arab tersebut.
14. Makna kosa kata bahasa Arab sering berbeda antara makna kamus dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu[[47]](#footnote-48)

Karakteristik ini tentu berkaitan dengan tataran semantik. Sangat sering ditemukan kosa kata bahasa Arab yang mengalami perluasan makna dari makna asalnya. Dalam bahasa Indonesia, fenomena perluasan makna juga dapat ditemukan, tetapi frekuensinya tidak sebanyak dalam kosa kata bahasa Arab”.

1. **Pembelajaran Mufradat dalam Bahasa Arab**

Bahasa Arab adalah bahasa utama dalam kelompok bahasa Semit, yang oleh sementara orang dianggap sebagai bahasa sejarah tertua. Bahasa bahasa Semit terdiri dari bahasa Suryani, Ibrani, Phoenisia, Aramic, Arab, Mahr-Socotri dan Etopia, umumnya memiliki pelbagi tanda khas, yaitu[[48]](#footnote-49):

* 1. Memiliki tiga konsonan akar kata yang dominan
  2. Memiliki variabel kesamaan dalam pembentukan akar kata nominal verbal
  3. Memiliki kesamaan yang besar dalam bentuk kata ganti personal dan dalam penggunaannya di dalan infleksi verbal
  4. Memiliki dua tensis utama
  5. Memiliki kesesuaian dalam susuunan dan konstruksi kalimat-kalimat yang signifikan.

Dalam hal ini penguasaan kosa kata (*mufradat*) siswa sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab hal ini dikarenakan mufrodat merupakan salah satu unsure bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.[[49]](#footnote-50)

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengajaran kosa kata[[50]](#footnote-51)::

* + 1. Pembatasan makna
    2. Kosa kata dalam konteks
    3. Terjemah dalam pengajaran kosa kata
    4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab
    5. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab
    6. Teknik-teknik dalam Pengajaran Mufradat.

Dalam penyampaian pesan melalui dua bahasa, pemilihan kosakata tang tepat merupakan hal penting untuk mengungkapkan makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap peesan yang disampaikan melalui bahasa, banyak ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap kosa kata yang digunakan di dalamnya. Pembelajaran mufrodat berkaitan dengan penguasaan makna kata-kata, disamping kemampuan menggunakanya pada konteks yang tepat dan tempat yang tepat pula.

Dalam mengajarkan kosa kata pada siswa, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran unsure tersebut berhasil. Ada beberapa tahapan dalam mengajarkan kosa kata berikut dibawah ini :[[51]](#footnote-52)

1. Dengan cara menunjuk langsung pada benda (kosakata) yang diajarkan
2. Dengan cara menghadirkan miniatur dari benda ( kosakata) yang diajarkan
3. Dengan cara memberikan gambar dari kosakata yang ingin diajarkan
4. Dengan cara memperagakan dari kosakata yang ingin disampaikan
5. Dengan memasukkan kosa kata yang diajarkan dalam kalimat
6. Dengan cara memberikan lawan kata
7. Dengan memberikan definisi dari kosa kata.
8. **Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mufradat Bahasa Arab.**

Materi mufradat Bahasa Arab pada siswa kelas III akan membantu siswa dalam mengetahui dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran mufradat Bahasa Arab. Dalam penerapannya siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari materi jika mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran individu maupun kelompok. Implementasi metode card sort digambarkan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata peljaran
2. Seluruh kartu diacak/dikocok agar tercampur
3. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua)
4. Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya
5. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan sacara urut
6. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya
7. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya
8. Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid
9. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.[[52]](#footnote-53)
10. **Penelitian Terdahulu**

Metode Card Sort telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Isfi Yushfiroh dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mufrodat Siswa Kelas V MI Al-Hidayat Pakis Malang 2008/2009 “. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa terdapat hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yakni : (1) Guru harus lebih terampil dalam membuat perencanaan dan pemilihan strategi yang digunakan. Penggunaan strategi yang tepat akan sangat berpengaruh pada penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat siswa senang dan bergairah dalam belajar Bahasa Arab. (2) Pemodifikasian sistem belajar sudah menjadi keharusan untuk menemukan metode belajar yang dapat menarik minat seseorang pada bidang Bahasa Arab sehingga cara yang digunakan tidak statis dan bersifat tradisional terus-menerus. Orientasi pembelajaran Bahasa Arab sudah waktunya tidak semata-mata untuk kepentingan agama, namun mengarah pada persoalan-persoalan yang bersifat duniawi, iptek, industri, dan budaya, oleh karena itu materi Bahasa Arab sesuai dengan kemajsuan informasi, ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan yang ada di sekitar anak didik. Dengan demikian penerapan metode card sort dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MI Al-Hidayat Pakis Malang. [[53]](#footnote-54)
2. Erwin Noviana dalam skripsinya yang berjudul “ Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Card Sort* (Sortir kartu) Pada Siswa kelas VII Semester Genap SMPN 8 Salatiga 2010/2011 “ . Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa dengan di terapkannya strategi card sort dalam pembelajaran matematika
3. antusias siswa dalam mengikuti KBM sebelum tindakan sebesar 29,41% dan diakhir tindakan mencapai 82,35%.
4. Kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sebelum tindakan sebesar 8,82% dan diakhir tindakan mencapai 73,53%.
5. Kemauan siswa untuk mengerjakan latihan soal sebelum tindakan sebesar 47,06% dan diakhir tindakan mencapai 82,35%. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran Sortir Kartu (Card Sort) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi siswa Kelas VII SMPN 8 Salatiga.[[54]](#footnote-55)
6. Fadeh dalam skripsinya yang berjudul “ Aplikasi Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Bidang Studi Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang 2008/2009 “. Dalam skripsi tersebut telah disimpilkan bahwa, dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode card sort terdapat beberapa unsur, diantaranya :

a. Pengalaman dengan metode ini siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarkan.

b. Interaksi dan diskusi dapat melatih siswa dalam berinteraksi dengan orang lain serta berani mengemukakan argument-argumen.

c. Komunikasi; Siswa dapat mengungkapkan pikirannya secara lisan ataupun tulisan akan memantapkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari.

d. Refleksi; dengan adanya interaksi dan komunikasi siswa dapat melakukan refleksi.

e. Daya ingat; dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dan lebih banyak menggunakan indera yang dimiliki akan menambah daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran Sortir Kartu (*Card Sort*) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang.[[55]](#footnote-56)

1. **Paradigma Pemikiran**

**Penerapan Metode Card Sort**

**Motivasi dan hasil belajar siswa**

**Meningkat**

Pembelajaran mufradat Bahasa Arab di sekolah akan semakin meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *card sort*, hal inii dikarenakan metode card sort adalah metode yang dapat membimbing, membantu dan mengaktifkan siswa dengan menemukan sendiri materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran.

1. Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hal. 7 [↑](#footnote-ref-2)
2. Triyo Supriyatno, dkk. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang :UIN-Malang Pers, 2006), hal. 118 [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Agama RI, *Metodoligi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 88 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 149 [↑](#footnote-ref-5)
5. Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 185 [↑](#footnote-ref-6)
6. Hisyam, Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Insan Madani, 2008), hal. 50 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ismail, *Strategi Pembelajaran,,*,hal. 89 [↑](#footnote-ref-8)
8. http//Strategi belajar aktif tipe card sort, di akses tgl 18 juni 2012. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid* hal. 50-51 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ismail , *Strategi Pembelajaran,,,,,*, hal. 89 [↑](#footnote-ref-12)
12. Roestyah*, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989) hal.64 [↑](#footnote-ref-13)
13. Warakah Sri Wahyuni, (<http://lib.uin-malang.ac.id> diakses, 04 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sadirman . A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 73 [↑](#footnote-ref-15)
15. M. Ngalim Purwanto*, Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Rosda Karya, 1992) hal. 71 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sadirman . A.M, *Interaksi,,,*hal. 73 [↑](#footnote-ref-17)
17. M. Ngalim.Purwanto, *Psikologi Pendidikaan*,.. hal. 72 [↑](#footnote-ref-18)
18. Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002) hal. 50 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sadirman A.M, *Interaksi,,,*, hal. 89-91 [↑](#footnote-ref-20)
20. E. Mulyasa, *Implementasi Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 196-198 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid*, hal. 70-71 [↑](#footnote-ref-22)
22. M. Ngalim *Purwanto, Psikologi Pendidikan*,… hal. 77-78 [↑](#footnote-ref-23)
23. Syaiful Sagala*, Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 11 [↑](#footnote-ref-24)
24. Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 27 [↑](#footnote-ref-25)
25. Syaiful Sagala, *Konsep dan…..,* hal 11 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*., hal.12 [↑](#footnote-ref-27)
27. Nashar*, Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77 [↑](#footnote-ref-28)
28. Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 217-220 [↑](#footnote-ref-29)
29. Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hal. 11-21 [↑](#footnote-ref-30)
30. Alquran & Terjemah, (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art, 2004), hal. 7 [↑](#footnote-ref-31)
31. 14 As’aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 12 [↑](#footnote-ref-32)
32. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora), hal. 2 [↑](#footnote-ref-33)
33. Anin Nurhayati, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung), hal. 1 [↑](#footnote-ref-34)
34. Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need’spress, 2009), hal. 1. [↑](#footnote-ref-35)
35. As’aril Muhajir, *Psikologi Bahasa.,,,* hal. 12 [↑](#footnote-ref-36)
36. Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan,,.*, hal. 2 [↑](#footnote-ref-37)
37. Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya,* (Yogyakarta: Teras), hal. 2 [↑](#footnote-ref-38)
38. Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Teras), hal 42 [↑](#footnote-ref-39)
39. Anin Nur Hayati, *Metodologi,,*,hal. 3 [↑](#footnote-ref-40)
40. Abdul Munip, *Strategi dan Kiat,,,,*hal. 45 [↑](#footnote-ref-41)
41. Ibid., hal. 46 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid*,. hal.46 [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid*,. hal. 46 [↑](#footnote-ref-44)
44. *Ibid*,. hal. 48 [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid*,. hal. 49 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid*,. hal. 50 [↑](#footnote-ref-47)
47. *Ibid*,.hal.50 [↑](#footnote-ref-48)
48. As’aril Muhajir, *Psikologi Belajar,,,.*hal.16 [↑](#footnote-ref-49)
49. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009) hal. 96 [↑](#footnote-ref-50)
50. *Ibid*. 96-97 [↑](#footnote-ref-51)
51. Abdul Wahab Rosyidi. *Media pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang : UIN- MalangPress, 2009 ) hal. 54-55 [↑](#footnote-ref-52)
52. Ismail, *Strategi pembelajaran,,,.* hal. 89 [↑](#footnote-ref-53)
53. Isfi Yusfirah, *Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Pakis Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009). [↑](#footnote-ref-54)
54. Erwin Novia, *Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Card Sort Pada Siswa Kelas VII SMPN Salatiga*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) [↑](#footnote-ref-55)
55. Fadeh, *Aplikasi Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Medrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009) [↑](#footnote-ref-56)